

HEBOH FILM "YESUS" BUATAN IRAN



APA KATA ORANG ISLAM?

Sebuah film Yesus yang dituturkan dari perspektif Islam baru saja diluncurkan di Iran. Hal ini menyebabkan berbagai reaksi dari komunitas Kristen dan Muslim. Dua stasiun televisi kelompok Syi'ah di Libanon membatalkan program kontroversial televisi tentang Yesus pada hari Jumat kemarin (13/8), sembari mengatakan mereka tidak ingin menimbulkan konflik sektarian di negara tersebut. Program televisi 17-episode, yang diproduksi di Iran, menggambarkan Yesus dari sudut pandang 'Islam'. Umat Islam percaya bahwa Yesus adalah seorang nabi dan guru, tetapi bukan anak Tuhan (Perisai.net).

Umat Kristen percaya bahwa Yesus adalah anak Tuhan dan mati disalib sebelum bangkit dan naik ke surga. Namun umat Muslim mengatakan Kristus, atau "nabi Isa" dalam Islam itu bukan anak Tuhan (hanya manusia saja), dia tidak mati disalib – melainkan Allah menempatkan orang lain yang diserupakan dengan Isa, dan dia itulah yang disalibkan, sementara Isa diangkat naik ke surga saat masih hidup.

Akan tetapi, film ini dibuat bukan semata berdasarkan apa yang Al-Quran tuliskan tentang Yesus, melainkan juga dari Injil kanonik ditambah dengan Injil Barnabas yang berada diluar Alkitab. Direktur film ini adalah orang Iran bernama Nader Talebzadeh, yang melihat filmnya sebagai jawaban Islam terhadap film sejenis produksi Barat seperti blockbuster di tahun 2004 "The Passion of the Christ", karya besar Mel Gibson. Talebzadeh memuji dan mengaguminya, namun karya itu dikatakan sebagai **sebuah "kesalahan"**. Talebzadeh menunjukkan bahwa Yudas Iskariot-lah yang disalibkan, bukan Yesus (Wikipedia, The Messiah - Iranian film).

Selanjutnya dia berkata kepada AFP: "Adalah menarik bagi orang-orang Kristen untuk mengetahui bahwa Islam memberi devosi dan **memiliki pengetahuan begitu luas tentang Yesus**. Dengan membuat film ini saya ingin membuat sebuah jembatan diantara Kristen dan Islam, demi untuk membuka pintu dialog, karena terdapat begitu banyak **hal-hal yang sama** diantara Islam dan kekristenan".

APA KATA ORANG KRISTEN?

Iran dan Nader Talebzadeh tentu bangga sehingga kebablasan mengucapkan hal-hal "kebanggaan" seperti diatas. Sayangnya, seperti biasa, Muslim sering tidak sadar bahwa apa yang "dibangga-banggakan" itu sebenarnya hanyalah perkara tetek-bengek, tidak substansif, atau hanya pepes-kosong belaka, dampaknya sering membuntu diujung yang lain, atau bahkan tidak jarang kontradiktif dan sebuah pembohongan!

SATU. Misalnya tadi dikatakan bahwa film ini menggambarkan Yesus dari sudut pandang Islam. Oleh Nader Talebzadeh, ini dikatakan untuk **meluruskan** apa yang salah dari karya Mel Gibson dalam "The Passion of the Christ" yang terambil murni dari Injil Kanonik. Pak Nader dan Muslim lupa bahwa jikalau film the Messiah Islamik itu hanya murni berdasarkan Al-Quran, maka tak akan ada Muslim manapun yang mampu membuat film tentang Yesus! *Al-Quran dalam dirinya tidak punya kapasitas dan kredibilitas untuk menggambarkan sejarah hidup Yesus*. Itu sebabnya – seperti terlihat diatas – Nader terpaksa harus meminjam pula Injil Alkitab dan Injil Palsu Barnabas untuk menghadirkan film The Messiah Islamiknya. Alangkah gado-gado-nya film koreksian yang satu ini terhadap Mel Gibson! Lebih dari itu Libanon sampai membatalkan pemutaran film ini karena tentu merasakan betapa Sejarah Suci Yesus yang dinukilkan dari kitab-kitab gado-gado adalah sesungguhnya suatu **penghujatan** terhadap nabi yang disucikan, apalagi Dia jelas lebih dari sekedar Nabi, dalam Injil maupun Al-Quran (sura 3:45, 49, 50; 2:87, 253; 19:19; 4:159 dll.).

DUA. Dengan sedikit kritis saja orang akan menemukan unsur rekayasa, asumsi atau spekulasi – bukan wahyu sorgawi – dalam "sudut pandang Islam" tentang kekristenan. Sebab ketika kasus penyaliban Yesus hendak dikoreksi, dan dispekulasikan bahwa Yesus (NABI) digantikan oleh Yudas

Iskariot (PENGKHIANAT), maka Muslim tidak boleh berhenti sampai disitu, melainkan bertanggung jawab untuk mencari sebab dan buktinya. Sebagai contoh, Dr. Emir Caner – dekan dari Southwestern Baptist Theological Seminary – mengajak Muslim dan non-Muslim yang menonton film ini untuk lebih kritis bertanya dalam benaknya sendiri atas kekosongan yang menganga:

1. *Kapan Yesus digantikan, menurut yang ada tertulis di Al-Quran?*
2. *Kenapa ibu dan para murid Yesus tidak mengenali bahwa orang yang mereka ikuti itu telah ditukar sebelum berada di atas kayu salib?*
3. *Apa tujuan Allah' membutakan (mendustai) semua kerumunan termasuk murid -murid Yesus dan Maria ibu Yesus, sehingga mereka tetap berpikir (dalam kesesatan) bahwa Yesuslah yang sedang disalibkan ?*

Dan masih bisa disodorkan pertanyaan-pertanyaan lain, sedikitnya ada BELASAN isu yang semuanya membuntukan spekulasi para ulama, semata-mata karena Al-Quran tidak mampu mempertahankan dirinya (dengan memberi bukti) terhadap apa yang diklaimnya sendiri.

Misalnya saja, menurut Al-Quran, siapa oknum yang menggantikan Yesus disalib? Kenapa Al-Quran diam saja, ibarat “melempar batu sembunyi tangan”, tetapi justru Nader dan Muslim bisa percaya oknum itu adalah Yudas? Kalau dia Yudas kenapa dia berseru kalimat-kalimat agung yang otentik yang mustahil dapat diucapkan oleh si jahat (a.l. “Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat”). Ia seharusnya berseru: “ampuni aku” atau sebaliknya “bunuhlah aku” dalam rasa berdosa yang tak terampuni.

Bilamana Allah melakukan itikad baik-Nya untuk menolong Yesus dengan mengangkatnya ke surga, kenapa pertolongan itu baru diberi tahukan Allah setelah 6 abad kemudian oleh Muhammad. Dan setelah sekian lama disembunyikan Allah, Dia baru sedia buka suara namun tetap *tidak siap membawakan alat-alat buktinya dari surga!* Tidakkah Muslim harus bertanya, kenapa Allah cuma DIAM-DIAM “mengungsikan” Yesus ke surga, tetapi tidak sekalian menghukum para fasik yang menyiksa Utusan-Nya? Ini kontradiktif dengan nama Allahu Akbar yang Al-Mutakabbir (yang bermegah), yaitu salah satu nama diantara 99 Al-Asma’ Al-Husna.

Akhirnya, seperti yang dikatakan Nader (dan umumnya para Muslim juga) bahwa "Islam memiliki pengetahuan begitu luas tentang Yesus"! Muslim terlalu gampang terjebak oleh retorika yang heroik demikian, seolah Al-Quran itu self-sufficient dalam dirinya melebihi semua. Padahal retorika demikian sungguh jauh dari kenyataannya. Bukankah Al-Quran sendiri harus didampingi oleh Hadis agar bisa dimengerti? Ia malah tidak bisa dimengerti jikalau dibaca tanpa tambahan keterangan dari penerbit dan penterjemah Kitab dengan Muqaddimahnya dan banyak catatan-catatan kaki. Bahkan harus didampingi pula oleh Alkitab agar lebih lengkap, tidak membingungkan dan meragukan (sura 10:94, 16:43). Sebab tidak ada Muslim yang tahu dari Al-Quran sendiri tentang Firman dan janji Allah dalam Injil dan hal-hal teramat penting lainnya, misalnya saja: *Rahasia Keselamatan yang Pasti – Tentang Kerajaan Tuhan – Hukum yang Paling Terutama bagi Manusia – Konsep Kelahiran Baru – Konsep Air Kehidupan – Apa Sebabnya Larangan Bercerai/Monogami – Siapa yang Mampu Mengusir Setan – Apa dan Siapa itu Kalimatullah dan Rohullah – Siapa itu Siratal Mustaqim dll.*

Maka kini Muslim memperoleh bukti kasat mata bahwa untuk membuat film Yesus versi Islam ini mustahil ia dapat disajikan jikalau rujukannya hanya terambil dari Al-Quran saja. Untuk memperkokoh pernyataan ini, izinkan kami bertanya kepada Muslim, "Bagaimana Anda bisa memfilmkan aktifitas Yesus Islam sehari-hari dalam misinya, dengan hanya mengutip dari ayat-ayat Al-Quran yang praktis absen dari kata-kata mulutnya secara verbatim?"

Lebih fokus lagi: "Bagaimana film Yesus Islam harus menampilkan MUKJIZAT-MUKJIZAT dahsyat yang Yesus lakukan di muka umum, ketika **Al-Quran tidak sedikitpun menyinggung latar belakang, setting, dan percakapan interaktif antara Yesus dengan pihak yang dikenakan mukjizatnya?**" Bukankah Al-Quran hanya menyodorkan sederetan check-list-mukjizat tanpa embel-embel apapun, seperti dibawah ini:

"Dan (ingatlah) di waktu kamu (Isa) menyembuhkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak dengan seizin-Ku, dan di waktu kamu mengeluarkan orang mati dari kubur dengan seizin-Ku..."

Ini jelas tidak memadai! Sebab semuanya tanpa latar belakang dan tanpa penggambaran bagaimana proses pendekatan, penyembuhan dan pemulihan terjadi terhadap si sakit, bahkan tanpa interaksi dan ucapan-ucapan penting yang terjadi diantara kedua belah pihak. Padahal INTERAKSI itu adalah perkara yang jauh lebih penting ketimbang sekedar daftar "sulap-mukjizat" yang disebutkan oleh Al-Quran. Kenapa? Sebab kata-kata percakapan Yesus disitu adalah FIRMAN (KALIMAT ALLAH), yang mengajarkan bagaimana seseorang itu layak mendapati mukjizat-Nya dan apa pesan Tuhan seterusnya bagi kehidupan barunya! Namun apa yang terpenting ini justru telah dikosongkan (terkorupsi) oleh Al-Quran dengan tidak sepatutnya! Malahan dengan sengaja, agar kemuliaannya tidak meredupkan kasak-kusuk Al-Quran secara solo! Alangkah sedihnya retorika yang membodohi, bahwa: "Islam memiliki pengetahuan begitu luas tentang Yesus"!